

**ROLE PLAY PENERAPAN ETIKA PADA SAAT MELAKUKAN
EVALUASI DARI PROSES KEPERAWATAN**

Makalah ini Disusun untuk Memenuhi Penugasan Mata Kuliah Etika Umum.

Dosen Pengampu: Giri Susilo Adi, S.Kep., Ns., M.Kep.



Disusun Oleh Kelompok 7:

- | | |
|--------------------------|-------------|
| 1. Amalia Nabila Agustin | SKA12022006 |
| 2. Didik Kurniawan | SKA12022014 |
| 3. M. Fkahrurrozi S | SKA12022021 |
| 4. Rahmatika Candra S | SKA12022028 |
| 5. Rio Shindu K J | SKA12022031 |
| 6. Untung Aji Prayogo | SKA12022040 |
| 7. Yoga Andriansyah | SKA12022043 |

**PROGRAM STUDI SARJANA KEPERAWATAN
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN NOTOKUSUMO
YOGYAKARTA**

2025

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kami panjatkan atas kehadiran Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan karunia-Nya, sehingga tugas pembuatan makalah Mata Kuliah Etika Umum tentang “Role Play Penerapan Etika Pada Saat Melakukan Evaluasi dari Proses Keperawatan” dapat terselesaikan sesuai batas waktu yang telah ditetapkan. Pembuatan makalah ini disusun sebagai salah satu wujud tugas kami dalam menempuh pembelajaran di semester gasal ini. Di dalam penyusunan makalah ini kami mengucapkan banyak terima kasih atas dukungan moral maupun materi kepada pihak-pihak yang terlibat terutama kepada:

1. Giri Susilo Adi, S.Kep., Ns., M.Kep. selaku Dosen Pengampu Mata Kuliah Etika Umum.
2. Semua pihak yang berperan aktif dalam penyusunan makalah ini.

Semoga makalah ini bisa bermanfaat bagi pembaca dan penulis khususnya. Kami menyadari bahwa makalah ini masih jauh dari kata sempurna karena dalam penyusunan kami masih memiliki banyak kekurangan dan keterbatasan pengetahuan dan pengalaman. Oleh sebab itu, kami sangat mengharapkan saran dan kritik yang membangun untuk bisa memperbaiki kekurangan di makalah ini.

Yogyakarta, 12 April 2025

Kelompok 7

DAFTAR ISI

| | |
|--|-----------|
| KATA PENGANTAR..... | 2 |
| DAFTAR ISI..... | 3 |
| BAB I PENDAHULUAN..... | 4 |
| A. Latar Belakang | 4 |
| B. Tujuan..... | 5 |
| BAB II KONSEP TEORI | 6 |
| A. Pengertian Etika Keperawatan | 6 |
| B. Prinsip-Prinsip Etika dalam Evaluasi Keperawatan..... | 6 |
| C. Naskah Narasi Role Play..... | 7 |
| BAB III PENUTUP | 11 |
| A. Kesimpulan | 11 |
| B. Saran..... | 11 |
| DAFTAR PUSTAKA..... | 12 |

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam praktik keperawatan, proses keperawatan merupakan pendekatan sistematis yang digunakan oleh perawat untuk memberikan asuhan keperawatan yang holistik dan berpusat pada pasien. Salah satu tahap penting dari proses keperawatan adalah evaluasi, yaitu kegiatan untuk menilai sejauh mana tujuan keperawatan telah tercapai serta efektivitas dari intervensi yang telah dilakukan (Sumijatun, 2019). Pada tahap ini, penerapan prinsip-prinsip etika sangatlah penting, mengingat evaluasi berkaitan langsung dengan kondisi fisik, psikologis, serta hak-hak pasien.

Etika keperawatan mencakup prinsip-prinsip seperti otonomi, keadilan, nonmaleficence (tidak merugikan), dan beneficence (berbuat baik). Dalam konteks evaluasi, perawat harus menjaga kerahasiaan informasi pasien, menghormati keputusan pasien, serta menyampaikan hasil evaluasi dengan jujur dan transparan (Ahmad Farid Rivai, 2021). Evaluasi yang tidak etis dapat menyebabkan pelanggaran terhadap hak pasien, menurunnya kepercayaan terhadap tenaga kesehatan, bahkan membahayakan keselamatan pasien.

Oleh karena itu, pemahaman yang mendalam mengenai penerapan etika dalam tahap evaluasi proses keperawatan menjadi sangat penting bagi setiap tenaga keperawatan (Amir Hamzah, 2025). Makalah ini akan membahas bagaimana prinsip-prinsip etika diaplikasikan selama proses evaluasi, serta tantangan-tantangan yang mungkin dihadapi dalam praktik sehari-hari.

B. Tujuan

Untuk memahami dan mengkaji penerapan prinsip-prinsip etika dalam tahap evaluasi dari proses keperawatan, serta pentingnya menjaga profesionalisme dan hak pasien dalam pelaksanaan evaluasi keperawatan.

Tujuan Khusus:

1. Menjelaskan pengertian dan peran evaluasi dalam proses keperawatan.
2. Menguraikan prinsip-prinsip etika yang relevan dalam tahap evaluasi keperawatan.
3. Mengidentifikasi potensi pelanggaran etika yang dapat terjadi selama evaluasi.
4. Menganalisis dampak penerapan atau pelanggaran etika terhadap pasien dan pelayanan keperawatan.
5. Memberikan rekomendasi strategi untuk meningkatkan penerapan etika dalam tahap evaluasi proses keperawatan.

BAB II KONSEP TEORI

A. Pengertian Etika Keperawatan

Etika keperawatan merupakan sistem nilai dan prinsip moral yang menjadi pedoman bagi perawat dalam memberikan asuhan keperawatan. Etika ini mencakup tanggung jawab moral perawat terhadap pasien, keluarga, rekan sejawat, dan profesi keperawatan itu sendiri. Tujuan utama dari etika keperawatan adalah untuk memastikan bahwa perawat memberikan pelayanan yang bermutu tinggi dengan menghormati martabat dan hak-hak pasien (Rulino, L. 2021).

B. Prinsip-Prinsip Etika dalam Evaluasi Keperawatan

Dalam tahap evaluasi proses keperawatan, penerapan prinsip-prinsip etika sangat penting untuk memastikan bahwa penilaian terhadap kondisi pasien dilakukan secara adil, objektif, dan menghormati hak-hak pasien (Ariga, R. A. 2021). Prinsip-prinsip etika pada proses evaluasi keperawatan meliputi:

- 1) *Otonomi* (Autonomy) yaitu menghormati hak pasien untuk membuat keputusan tentang perawatan kesehatannya sendiri. Perawat harus memberikan informasi yang cukup agar pasien dapat membuat keputusan yang tepat tanpa paksaan
- 2) Kebaikan (*Beneficence*) yaitu perawat harus selalu berusaha memberikan manfaat terbaik bagi pasien, termasuk dalam evaluasi hasil intervensi keperawatan.
- 3) Tidak Merugikan (*non-maleficence*) yaitu perawat harus menghindari tindakan yang dapat membahayakan pasien, termasuk dalam interpretasi hasil evaluasi yang dapat mempengaruhi keputusan klinis selanjutnya.

- 4) Keadilan (*Justice*) yaitu perawat harus memperlakukan semua pasien dengan adil dan tanpa diskriminasi dalam proses evaluasi.
- 5) Kejujuran (*Veracity*) yaitu perawat harus menyampaikan hasil evaluasi secara jujur dan transparan kepada pasien dan tim kesehatan lainnya.
- 6) Menepati Janji (*Fidelity*) yaitu perawat harus menjaga komitmen profesional dan kepercayaan yang diberikan oleh pasien, termasuk dalam menjaga kerahasiaan hasil evaluasi.
- 7) Kerahasiaan (*Confidentiality*) yaitu informasi yang diperoleh selama evaluasi harus dijaga kerahasiaannya dan hanya dibagikan kepada pihak yang berwenang.

C. Naskah Narasi Role Play

Pemeran: Amalia Nabila sebagai Video Editor

Didik Kurniawan sebagai Perawat Magang

M. Fakhrurrozi sebagai Dokter

Rahmatika sebagai Perawat Mendampingi Perawat Magang

Rio Shindu sebagai Perawat Jaga

Untung Aji sebagai Pasien pasca operasi appendektomi

Yoga sebagai Kepala Perawat Supervisor

Ilustrasi: Rumah Sakit Notokusumo, di ruang Rawat Inap Dahlia. Seorang pasien bernama Bapak Untung berusia 54 tahun telah menjalani perawatan selama 3 hari pasca operasi appendektomi. Perawat Rahmatika akan melakukan evaluasi terhadap proses keperawatan yang telah dilakukan.

Adegan 1: Persiapan Evaluasi di Nurse Station

Ns. Didik: Bu Rahma, saya akan melakukan evaluasi keperawatan untuk Pak Untung. Saya sudah cek catatan medisnya, tanda vital stabil, dan luka operasi membaik.

Ns. Rahma: Bagus, Didik. Ingat, evaluasi bukan hanya soal kondisi fisik, tapi juga pendekatan etis. Selalu minta izin sebelum tindakan, jaga privasi, dan berikan edukasi yang jelas.

Dokter Rozi Memasuki Nurse Station.

Dr. Rozi: Pagi semuanya. Bagaimana perkembangan Pak Untung?

Ns. Didik: Kondisinya stabil, Dokter. Kami akan evaluasi segera, dan hasilnya akan kami sampaikan.

Dr. Rozi: Baik. Jika hasil evaluasinya baik, kita bisa pertimbangkan pemulangan.

Ns. Yoga datang menghampiri.

Ns. Yoga: Saya ikut observasi hari ini. Saya ingin memastikan standar etika dan komunikasi diterapkan dengan baik.

Ns. Rahma: Siap Pak.

Ns. Didik, Ns. Rahma, Ns. Yoga beserta Dokter Rozi menuju ruangan bapak untung

Adegan 2: Di Ruang Pasien

Ns. Didik: Selamat pagi, Pak Untung. Saya Didik, perawat magang. Hari ini kami akan melakukan evaluasi. Ini Bu Rahma, Dokter Rozi, dan Pak Yoga.

Bapak Untung: Pagi. Silakan, saya siap.

Ns. Didik: Sebelum kami mulai, apakah Bapak mengizinkan kami memeriksa luka operasi dan berbicara mengenai kondisi bapak?

Bapak Untung: Tentu, silakan.

Ns. Yoga: Bagus, Didik. Sudah sesuai prosedur. Pastikan juga tirai ditutup agar privasi pasien terjaga.

Ns. Rahma menutup tirai untuk menjaga privasi klien.

Ns. Rahma: Bapak Untung, bagaimana kondisi hari ini? Apakah bapak masih merasakan nyeri?

Bapak Untung: Nyeri sudah jauh berkurang, Bu. Kadang terasa kalau bergerak cepat.

Ns. Didik: Baik, Pak. Itu wajar dalam proses pemulihan. Kami akan bantu edukasi cara merawat luka di rumah nanti.

Ns. Yoga: Didik, jangan lupa dokumentasikan semua informasi ini. Data yang akurat sangat penting.

Ns. Didik membuat dokumentasi dari hasil evaluasi yang sedang dilakukan kepada Bapak Untung.

Ns. Rahma: Baik Bapak Untung, saya dan tim akan pamit dan kembali ke Nurse Station. Jika bapak memerlukan bantuan kami bapak dapat memencet bel yang tersedia ya pak. Jika hasil evaluasi hari ini baik kami akan merencanakan pemulangan untuk bapak.

Bapak Untung: Baik, sus. Terima kasih

Ns. Didik: Sama-sama, pak. Jika ada yang ingin ditanyakan nanti, jangan ragu untuk menghubungi kami.

Ns. Yoga: Kami pamit pak, permisi.

Adegan 3: Diskusi Hasil Evaluasi

Dr. Rozi: Bagaimana hasil evaluasi dari Bapak Untung tadi, Didik?

Ns. Didik: Secara umum baik, Dokter. Luka bersih dan kering, tidak ada tanda infeksi, dan pasien sudah bisa bergerak dengan lebih nyaman.

Dr. Rozi: Kalau begitu, saya setuju Pak Untung bisa mulai persiapan pulang besok.

Ns. Rahma: Baik dok, nanti kami akan memberikan edukasi kepada Bapak Untung untuk perawatan di rumahnya.

Ns. Yoga: Kita juga bisa tawarkan kunjungan rumah pasca pulang untuk memantau kondisi Bapak Untung lebih lanjut. Ns. Didik, Ns. Rahma Kalian semua sudah melaksanakan evaluasi dengan baik. Komunikasi, dokumentasi, dan etika sudah diterapkan sesuai standar.

Ns. Didik: Siap, terima kasih Pak Yoga.

Selesai.

BAB III PENUTUP

A. Kesimpulan

Penerapan etika dalam evaluasi proses keperawatan merupakan komponen penting yang tidak dapat dipisahkan dari praktik keperawatan profesional. Melalui role play yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa etika keperawatan berperan vital dalam memastikan evaluasi dilakukan dengan menghormati hak-hak pasien, terutama prinsip otonomi, kerahasiaan, dan privasi.

Prinsip beneficence dan non-maleficence terwujud melalui pemberian informasi yang lengkap dan akurat untuk mendukung pengambilan keputusan pasien. Dokumentasi yang jujur merupakan bentuk tanggung jawab etis yang mendukung kontinuitas perawatan.

Kolaborasi tim kesehatan memastikan evaluasi yang komprehensif dan berpusat pada pasien, sementara komunikasi terapeutik menjadi kunci dalam menjelaskan hasil evaluasi dan mendiskusikan rencana perawatan. Menghormati otonomi pasien dalam keputusan perawatan, termasuk pemulangan, merupakan perwujudan praktik keperawatan yang etis.

B. Saran

Berdasarkan hasil role play dan kajian penerapan etika dalam tahap evaluasi keperawatan, disarankan agar institusi pendidikan memperkuat pembelajaran etika keperawatan melalui simulasi dan role play. Fasilitas kesehatan perlu mengembangkan panduan praktik yang mengintegrasikan prinsip etika dalam proses keperawatan. Perawat sebaiknya meningkatkan kompetensi komunikasi terapeutik dan pengambilan keputusan etis melalui pelatihan berkelanjutan. Format dokumentasi keperawatan perlu dikembangkan untuk memudahkan pencatatan penerapan etika, sementara program kunjungan pasca-perawatan harus dioptimalkan sebagai bentuk tanggung jawab etis. Penelitian tentang efektivitas penerapan etika dalam evaluasi keperawatan juga perlu diprioritaskan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Farid Rivai. (2021). Proses dan Model Keputusan Etik dalam Praktik Keperawatan : Systematic Review. *Jurnal Ilmiah Keperawatan (Scientific Journal of Nursing)*, 7(3), 40–48. <https://doi.org/10.33023/jikep.v7i3.814>
- Amir Hamzah, L. I. M. (2025). *Penerapan Konsep Moral, Nilai, Norma dan Kode Etik dalam Keperawatan*.
- Ariga, R. A. (2021). *Konsep Etika, Moral, Nilai, Kode Etik Keperawatan Seri Buku Ajar: Konsep Dasar Keperawatan*. Deepublish.
- International Council of Nurses. (2021). The ICN Code of Ethics for Nurses: Revised 2021. In *International Council of Nurses*. https://www.icn.ch/sites/default/files/inlinefiles/2012_ICN_Codeofethicsfornurses_eng.pdf
- Sumijatun. (2019). Analisis Penerapan Etika Keperawatan pada Perawat Pelaksana di Ruang Rawat Inap RS GPI Depok. *Indonesian Journal of Health Development*, 1(1), 1–13. <https://ijhd.upnvj.ac.id/index.php/ijhd/article/view/11>

**PENERAPAN ETIKA PADA SAAT MELAKUKAN TINDAKAN ATAU
IMPLEMENTASI DARI PROSES KEPERAWATAN**

Makalah ini Disusun untuk Memenuhi Tugas Mata Kuliah Etika Umum

Dosen Pengampu : Giri Susilo Adi, S.Kep.,Ns.,M.Kep



Disusun Kelompok 6 :

- | | |
|------------------------------|---------------|
| 1. Aninda Kusumaningrum | (SKA12022009) |
| 2. Bekti Nanda Widiyaningrum | (SKA12022011) |
| 3. Chelsa Etadea Utami | (SKA12022013) |
| 4. Pradita Amalia Ayasyi | (SKA12022027) |
| 5. Syalita Azzahra | (SKA12022037) |
| 6. Zalfa Putri Adisti | (SKA12022045) |

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN PROFESI NERS
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN NOTOKUSUMO
YOGYAKARTA**

2025

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, karena atas limpahan rahmat dan karunia-Nya, makalah ini dapat diselesaikan dengan baik dan tepat waktu. Makalah yang berjudul “Penerapan Etika Pada Saat Melakukan Tindakan atau Implementasi Dari Proses Keperawatan” disusun sebagai salah satu tugas mata kuliah Etika umum pada semester 6 Program Studi Sarjana Keperawatan di STIKES Notokusumo Yogyakarta.

Dalam penyusunan makalah ini, penulis telah berusaha sebaik mungkin untuk memberikan informasi yang akurat dan relevan sesuai dengan topik yang dibahas. Meskipun demikian, penulis menyadari bahwa makalah ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi penyempurnaan makalah di masa mendatang. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada dosen pengampu mata kuliah Etika Keperawatan yaitu Bapak Giri Susilo Adi, S.Kep.,Ns.,M.Kep, teman-teman, serta semua pihak yang telah memberikan dukungan, baik dalam bentuk materi, bimbingan, maupun motivasi, sehingga makalah ini dapat diselesaikan.

Semoga makalah ini dapat memberikan manfaat bagi semua pembaca, khususnya bagi rekan-rekan mahasiswa yang sedang menempuh mata kuliah ini. Akhir kata, semoga makalah ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan bagi kita semua.

Yogyakarta, 27 April 2025

Kelompok 6

DAFTAR ISI

| | |
|---|-----|
| KATA PENGANTAR..... | ii |
| DAFTAR ISI..... | iii |
| BAB I PENDAHULUAN..... | 4 |
| A. Latar Belakang | 4 |
| B. Tujuan..... | 6 |
| BAB II KONSEP TEORI..... | 7 |
| A. Pengertian Etika | 7 |
| B. Konsep Etika | 7 |
| C. Prinsip Etika..... | 8 |
| D. Contoh Kasus dan Pembahasan Kasus..... | 10 |
| E. Naskah Roleplay | 13 |
| BAB III PENUTUP | 16 |
| A. Kesimpulan | 16 |
| B. Saran..... | 16 |
| DAFTAR PUSTAKA..... | 16 |

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perawat merupakan profesi yang mulia dan luar biasa. Proses penyembuhan pasien merupakan proses yang menyeluruh atau holistik. Ketika perawat merawat pasien maka perawat tidak hanya merawat secara fisik namun juga dituntut untuk dapat melakukan pendekatan, sentuhan, dan perawatan menyeluruh terhadap hati, pikiran/ psikologi, Perawat yang dikatakan profesional dalam melakukan pekerjaannya selalu berada dalam situasi yang menyangkut hubungan antar manusia. Perawat mampu merawat pasien selama 24 jam dengan segala keterbatasan pasien. Tidak mudah menghadapi pasien yang sakit karena orang yang sedang sakit lebih mudah tersinggung dan sensitif namun juga tergantung pada kepribadian individu masing-masing. Hubungan antar manusia tersebut meliputi proses interaksi serta saling mempengaruhi dan dapat berdampak terhadap individu yang bersangkutan (Wati, 2023).

Pelaksanaan prinsip etik merupakan salah satu dari 12 kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang perawat berdasarkan standar kompetensi PPNI. Pelaksanaan prinsip etik dalam asuhan keperawatan dapat mencegah terjadinya bahaya fisik serta bahaya emosional bagi pasien. Oleh karena itu, perawat dalam memberikan asuhan keperawatan wajib berpedoman terhadap prinsip-prinsip etik keperawatan yaitu autonomy (penentuan diri), non maleficence (tidak merugi), beneficence (melakukan hal yang baik), justice (keadilan), veracity (kejujuran) dan fidelity (menepati janji) (Kozier, 2015).

Perawat yang profesional dalam menjalankan profesinya harus menjunjung tinggi asas profesional dan etik yang dimilikinya. Asas etik ini penting dikarenakan sebagai dasar dalam membangun hubungan yang baik dengan seluruh pihak dalam memberikan pelayanan. Apabila sudah terjalin

hubungan baik maka ini menimbulkan kemudahan bagi perawat untuk menjaga tujuannya yaitu pada kesembuhan seorang pasien. Hubungan antara perawat dengan pasien ini sangat dibutuhkan dalam kaitannya pemberian asuhan keperawatan demi tercapainya rasa kekeluargaan. Terkadang muncul juga masalah dalam etik seperti adanya ketidakpuasan dari pasien atas pelayanan dari perawat dikarenakan pasien merasa bahwa kebutuhannya tidak dipenuhi oleh perawat dalam melakukan pelayanan. Atas masalah etik ini muncul konflik antara perawat dengan pasien sehingga penyelesaian masalah tersebut hanya bisa diselesaikan dalam ranah hukum. Kode etik yang ada dalam perawat ini adalah sebagai pedoman untuk menghindari munculnya masalah dalam menjalankan tugasnya.

Perawat dalam mengerjakan tugasnya sehari-hari mereka berhubungan secara langsung dengan tenaga medis lainnya dan pasien yang ditanganinya. Terdapat tuntutan untuk memberikan pelayanan dalam dunia kesehatan secara bertanggungjawab dengan menerapkan pengobatan yang sesuai prosedur & pendidikan yang telah diterimanya. Terkait pengobatan yang dilakukan oleh perawat ini adalah sebagai bentuk pengimplementasian praktek keperawatan yang diberikan kepada pasien baik kepada pasien tersebut, keluarga pasien dan masyarakat yang bertujuan untuk meningkatkan kesehatan dan memelihara kesehatan sampai pasien tersebut dinyatakan sembuh. Perawat didalam mengerjakan praktek keperawatan tidak memiliki kewenangan untuk melakukan tindakan medis terhadap pasien melainkan hanya memiliki kompetensi untuk melakukan asuhan keperawatan terhadap pasien. Perawat dalam melakukan tindakan medis dikarenakan itu adalah tugasnya sebagai orang yang membantu dokter dan tenaga kesehatan yang lainnya. Perawat diperbolehkan untuk melakukan tindakan apabila sang dokter memberikan pelimpahan kewenangan baik secara lisan dan tertulis ataupun karena keadaan yang tidak mendukung akibat kurangnya dokter dalam suatu daerah sehingga disini perawat bisa melakukan wewenang yang dimiliki seorang dokter terkait dalam pengobatan pasien. Tetapi apabila di daerah tersebut sudah mengalami

perkembangan yang cukup maka tindakan perawat yang mengambil alih wewenang dari seorang dokter ini dapat dikategorikan sebagai pelanggaran sehingga dapat diterapkan sanksi atas pelanggaran tersebut.

Perawat yang memiliki pengetahuan tentang prinsip etik harus menerapkannya dalam pemberian asuhan keperawatan pada pasien agar dapat meningkatkan kepuasan dan kepercayaan antar perawat, klien dan petugas kesehatan lain. Hubungan saling percaya dapat meningkatkan keyakinan pasien akan pelayanan kesehatan yang aman dan berkualitas yang didapatkan dari perawat (Malau, 2008 dalam Indrastuti,2010).

B. Tujuan

Mengetahui dan dapat menjelaskan penerapan etika pada saat melakukan tindakan atau implementasi dari proses keperawatan.

BAB II

KONSEP TEORI

A. Pengertian Etika

Salah satu aturan yang mengatur hubungan antara perawat-pasien adalah etika. Etika berasal dari kata Yunani, yaitu *ethos* yang berarti adat istiadat atau kebiasaan. Etika berhubungan dengan pertimbangan pembuatan keputusan, benar atau tidaknya suatu perbuatan karena tidak ada undang-undang atau peraturan mengenai hal yang harus dilakukan.

Etika merupakan suatu disiplin yang diawali dengan mengidentifikasi, mengorganisasi, menganalisis, dan memutuskan perilaku manusia dengan menerapkan prinsip-prinsip untuk mendeterminasi perilaku yang baik terhadap suatu situasi yang dihadapi. Etika berbagai profesi ditetapkan dalam kode etik yang bersumber dari martabat dan hak manusia (yang memiliki sikap menerima) dan kepercayaan dari profesi.

Etika profesi keperawatan adalah filsafat yang mengarahkan tanggung jawab moral yang mendasari pelaksanaan praktik keperawatan. Etika profesi keperawatan adalah milik dan dilaksanakan oleh semua perawat. Semua perawat harus untuk menaati kode etik yang telah disepakati. Dalam melaksanakan praktik keperawatan, seorang perawat harus mengambil suatu keputusan dalam upaya pelayanan keperawatan klien. Keputusan yang diambil berdasarkan pertimbangan dan kemampuan penalaran ilmiah dan penalaran etika, hal yang baik bagi pelayanan keperawatan klien diukur dari sudut keyakinan sendiri, norma masyarakat, dan standar profesional.

B. Konsep Etika

Dalam membahas Etika sebagai ilmu yang menyelidiki tentang tanggapan kesusilaan atau etis, yaitu sama halnya dengan berbicara moral

(mores). Manusia disebut etis, ialah manusia secara utuh dan menyeluruh mampu memenuhi hajat hidupnya dalam rangka asas keseimbangan antara kepentingan pribadi dengan pihak yang lainnya, antara rohani dengan jasmaninya, dan antara sebagai makhluk berdiri sendiri dengan penciptanya.

Termasuk di dalamnya membahas nilai-nilai atau norma-norma yang dikaitkan dengan etika, terdapat dua jenis etika sebagai berikut:

a. Etika Deskriptif

Etika yang menelaah secara kritis dan rasional tentang sikap dan perilaku manusia, serta apa yang dikejar oleh setiap orang dalam hidupnya sebagai sesuatu yang bernilai. Etika deskriptif berbicara mengenai fakta secara apa adanya, yakni mengenai nilai dan perilaku manusia sebagai suatu fakta yang terkait dengan situasi dan realitas yang membudaya.

b. Etika Normatif

Etika yang menetapkan berbagai sikap dan perilaku yang ideal dan seharusnya dimiliki oleh manusia atau apa yang seharusnya dijalankan oleh manusia dan tindakan apa yang bernilai dalam hidup ini. Etika Normatif merupakan norma-norma yang dapat menuntun agar manusia bertindak secara baik dan menghindarkan hal-hal yang buruk, sesuai dengan kaidah atau norma yang disepakati dan berlaku di masyarakat.

C. Prinsip Etika

Perawat memiliki peran yang cukup tinggi dalam memberikan pelayanan asuhan keperawatan, baik di rumah sakit, maupun di masyarakat. Keperawatan adalah kegiatan pemberian asuhan keperawatan, baik kepada individu, keluarga, kelompok, atau masyarakat, baik dalam keadaan sakit maupun sehat. Perawat yaitu seseorang yang telah dinyatakan lulus pendidikan tinggi keperawatan, baik di dalam maupun di luar negeri yang telah diakui oleh pemerintah sesuai dengan ketentuan dan Peraturan

Perundang-undangan (UU No 38 tahun 2014). Perawat dalam menjalankan praktik asuhan keperawatan harus sesuai dengan standar operasional prosedur, standar pelayanan profesi, oleh karena itu perawat dalam menjalankan tindakan pelayanan asuhan keperawatan harus berpedoman pada prinsip etika keperawatan agar tidak terjadi kesalahan maupun kelalaian yang dapat merugikan pasien maupun perawat serta Rumah Sakit (Riko, 2015).

Prinsip etik keperawatan yang harus diterapkan oleh perawat dalam menjalankan praktik asuhan keperawatan ada 8 prinsip etik, antara lain:

1. Prinsip autonomy (kebebasan) yaitu prinsip menghormati otonomi klien, dimana klien dan keluarga bebas dan berhak untuk memilih dan memutuskan apa yang akan dilakukan perawat terhadapnya.
2. Prinsip beneficence (berbuat baik) yaitu setiap tindakan yang dilakukan oleh perawat harus memiliki manfaat kepada klien maupun keluarga klien.
3. Prinsip nonmaleficence (tidak merugikan) yaitu tindakan perawat harus sesuai prosedur agar tidak terjadi kesalahan maupun kelalaian yang dapat merugikan klien maupun keluarga.
4. Prinsip justice (keadilan) yaitu tindakan perawat dalam memberikan pelayanan dilarang membeda-bedakan antara klien satu dengan klien lainnya.
5. Prinsip veracity (kejujuran) yaitu perawat diwajibkan berkata jujur dan jelas terhadap apa yang akan dilakukannya kepada klien maupun keluarga klien.
6. Prinsip fidelity (menepati janji) yaitu perawat dalam memberikan pelayanan harus setia kepada klien serta memiliki komitmen dalam memberikan pelayanan dengan baik.
7. Prinsip accountability (bertanggungjawab) yaitu perawat harus bertanggungjawab mengenai tindakan yang dilakukan terhadap klien maupun keluarga.

8. Prinsip confidentiality (kerahasiaan) yaitu perawat harus menjaga rahasia setiap klien, baik pada saat klien masih hidup maupun sudah meninggal (Utami, 2016).

D. Contoh Kasus dan Pembahasan Kasus

Kasus

Seorang laki-laki usia 65 tahun menderita kanker kolon terminal dengan metastase yang telah resisten terhadap tindakan kemoterapi dan radiasi dibawa ke IGD karena jatuh dari kamar mandi dan menyebabkan robekan di kepala. laki-laki tersebut mengalami nyeri abdomen dan tulang dan kepala yang hebat dimana sudah tidak dapat lagi diatasi dengan pemberian dosis morphin intravena. Hal itu ditunjukkan dengan adanya rintihan ketika istirahat dan nyeri bertambah hebat saat laki-laki itu mengubah posisinya. Walaupun klien tampak bisa tidur namun ia sering meminta diberikan obat analgesik. Kondisi klien semakin melemah dan mengalami sesak yang tersengal-sengal sehingga mutlak membutuhkan bantuan oksigen dan berdasar diagnosa dokter, klien maksimal hanya dapat bertahan beberapa hari saja. Melihat penderitaan pasien yang terlihat kesakitan dan mendengar informasi dari dokter, keluarga memutuskan untuk mempercepat proses kematian pasien melalui euthanasia pasif dengan pelepasan alat-alat kedokteran yaitu oksigen dan obat-obatan lain dan dengan keinginan agar dosis analgesik ditambah. Dr spesialis onkologi yang ditelp pada saat itu memberikan advist dosis morfín yang rendah dan tidak bersedia menaikkan dosis yang ada karena sudah maksimal dan dapat bertentangan dengan UU yang ada.

Pembahasan

Pemecahan dilemma etis menurut kozier (2004)

1. Mengembangkan data dasar

- a) Orang yang terlibat:
 - 1) Keluarga
 - 2) Pasien
 - 3) Perawat
 - 4) Dokter
- b) Tindakan yang diusulkan :
Euthanasia pasif kepada pasien
- c) Maksud dari tindakan :
Keluarga tidak tega melihat pasien yang kesakitan
- d) Konsekuensi tindakan :
Hilangnya nyawa pasien secara perlahan

2. Identifikasi konflik

Tidak disetujuinya euthanasia dengan cara menambah dosis obat karena akan melanggar UU :

- a) Pasal 365 (3) KUHP yang juga mengancam terhadap “penganiayaan yang dilakukan dengan memberikan bahan yang berbahaya bagi nyawa dan kesehatan untuk dimakan dan diminum”. Selain itu patut juga diperhatikan adanya ketentuan dalam Bab XV KUHP khususnya pasal 304 dan pasal 306 (2).
- b) Pasal 306 (2) KUHP dinyatakan “jika mengakibatkan kematian, perbuatan tersebut dikenakan pidana penjara maksimal Sembilan tahun”.
- c) Para dokter di Indonesia dilarang melakukan euthanasia. Di dalam kode etik itu tersirat suatu pengertian, bahwa seorang dokter harus mengerahkan segala kepandaianya dan kemampuannya untuk meringankan penderitaan dan memelihara hidup manusia (pasien), tetapi tidak untuk mengakhirinya.

3. Alternative tindakan :

Tetap dilakukan tindakan pengobatan sebagaimana mestinya tanpa harus melanggar hukum, karena euthanasia di Indonesia tidak diperbolehkan.

4. Menentukan siapa pengambil keputusan yang tepat :

Pengambil keputusan yang tepat untuk kasus ini adalah keluarga dari pasien, karena keluarga adalah yang paling berhak atas diri pasien.

5. Kewajiban perawat :

a) Memberikan pengertian kepada keluarga pasien bahwa permintaannya (euthanasia) adalah perbuatan yang melanggar hukum dan di Negara Indonesia melarang tindakan tersebut.

b) Perawat harus memberikan semangat kepada pasien agar tetap tabah menjalani penyakitnya walau hasil akhirnya nanti ia tetap meninggal dunia.

6. Membuat keputusan:

Keputusan yang akan dilakukan adalah melaksanakan pengobatan/tetapi sebagaimana mestinya tanpa harus mempercepat kematian pasien dengan berbagai alasan, karena akan melanggar hukum yang telah berlaku di Indonesia.

Perawat yang memiliki pengetahuan tentang prinsip etik harus menerapkannya dalam pemberian asuhan keperawatan pada pasien agar dapat meningkatkan kepuasan dan kepercayaan antar perawat, klien dan petugas kesehatan lain.

Hubungan saling percaya dapat meningkatkan keyakinan pasien akan pelayanan kesehatan yang aman dan berkualitas yang didapatkan dari perawat (Malau, 2008 dalam Indrastuti, 2010, p.4). Dalam menerapkan prinsip etik, untuk menentukan pengambilan keputusan bagi seorang perawat ketika menangani seorang pasien yang berada dalam kondisi kritis dengan rasa nyeri yang sudah tidak bisa lagi ditahan, lalu pihak keluarga

meminta agar pasien tersebut dilakukan pencabutan alat-alat bantu rumah sakit atau dengan kata lain dilakukan euthanasia. Sungguh saat itu adalah dilema etik yang dirasakan perawat, apakah mengikuti anjuran dokter untuk memberikan obat pereda nyeri atau mengikuti permintaan pihak keluarga. Merupakan sebuah dilema etik yang harus dilewati oleh seorang perawat ketika bertemu dengan pasien seperti itu.

E. Naskah Roleplay

Tema : Penerapan Etika dalam Implementasi Proses Keperawatan

Pemeran :

1. Syalita: Perawat senior, pemimpin rapat
2. Bekti Nanda: Perawat ahli komunikasi, pendukung keluarga
3. Chelsa: Perawat baru, masih belajar etika
4. Aninda: Keluarga pasien, emosional tapi rasional
5. Zalfa: Dokter jaga IGD
6. Pradita: Etikawan rumah sakit

Latar Tempat : Ruang rapat kecil di rumah sakit. Semua karakter duduk membentuk setengah lingkaran, sedang melakukan diskusi mengenai pasien dalam kondisi kritis.

[NARATOR]:

Seorang laki-laki usia 65 tahun, Pak Herman, menderita kanker kolon stadium akhir. Ia dilarikan ke IGD setelah jatuh di kamar mandi dan mengalami nyeri hebat. Dokter menyatakan bahwa kondisinya sangat lemah dan hanya bertahan beberapa hari lagi. Keluarga menginginkan pelepasan alat medis dan peningkatan dosis morfin untuk mengurangi penderitaan. Tim medis pun mengadakan diskusi etika.

[ROLEPLAY DIMULAI]

Syalita: Teman-teman, kita berkumpul untuk membahas keputusan penting terkait pasien Pak Herman. Keluarga meminta pelepasan oksigen dan peningkatan dosis morfin. Tapi ini bukan keputusan biasa-ada aspek etik dan hukum yang perlu kita pertimbangkan.

Chelsa: Bu, kalau keluarga sudah mengizinkan, kenapa tidak langsung kita lakukan saja? Bukankah itu sesuai dengan hak mereka?

Bekti Nanda: Memang benar keluarga punya hak, tapi kita juga punya tanggung jawab etik sebagai perawat. Kita tidak bisa melakukan tindakan yang bisa mempercepat kematian pasien, karena itu masuk ke ranah "euthanasia pasif" Kita harus pegang prinsip "non-maleficence", yaitu jangan membahayakan.

Aninda: Kami cuma ingin Ayah nggak menderita. Dia kesakitan terus, bahkan tidur pun rintihannya masih terdengar. Kami cuma ingin dia tenang.

Zalfa: Saya paham sekali, Bu Anin. Tapi sebagai dokter, saya tidak bisa menambah dosis morfin melebihi batas. Itu bisa melanggar UU. Tapi saya jamin, kami tetap akan berikan perawatan terbaik.

Pradita: Mari kita gunakan prinsip etik keperawatan: Otonomi: Keinginan pasien/keluarga penting, Beneficence: Memberikan manfaat terbaik, Non-maleficence: Tidak merugikan, Justice: Keadilan dan sesuai hukum. Jadi kita bisa lanjutkan "perawatan paliatif", tanpa melepas alat atau menambah dosis melebihi batas. Fokus kita adalah memberikan kenyamanan pada pasien, bukan mempercepat kematian.

Syalita: Tepat. Kita posisikan pasien se nyaman mungkin, bantu dengan komunikasi yang tenang pada keluarga, dan pantau kebutuhan morfin sesuai dosis. Semua tindakan didokumentasikan dengan jelas.

Chelsa: Berarti tugas kita bukan sekadar merawat ya, tapi juga menjaga nilai-nilai kemanusiaan?

Bekti Nanda: Benar, Chelsa. Kita adalah jembatan—antara ilmu medis, nilai etika, dan perasaan keluarga.

Aninda: Kami terima. Asal Ayah tidak dibiarkan kesakitan... itu sudah cukup buat kami.

Pradita: Baik. Kita lanjutkan perawatan dengan prinsip etis. Kita bantu Pak Herman melewati hari-hari terakhirnya dengan damai dan martabat.

Syalita: Terima kasih semua. Ini adalah bukti bahwa etika dan empati adalah bagian tak terpisahkan dari profesi kita.

BAB III

PENUTUP

A. Kesimpulan

Etika dalam keperawatan merupakan aspek fundamental yang harus diterapkan oleh setiap perawat dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya. Seorang perawat tidak hanya memberikan pelayanan fisik, tetapi juga dituntut untuk mampu melakukan pendekatan holistik yang mencakup aspek psikologis, emosional, dan spiritual pasien. Etika keperawatan melandaskan diri pada prinsip-prinsip utama seperti autonomy, beneficence, non-maleficence, justice, veracity, fidelity, accountability, dan confidentiality, yang bertujuan untuk melindungi hak pasien, membangun kepercayaan, dan menjamin pelayanan yang profesional dan bertanggung jawab.

Kasus yang diangkat dalam makalah menunjukkan bahwa perawat sering berada di posisi yang sulit saat harus memilih antara keinginan keluarga pasien dan aturan hukum serta etika profesi. Dalam situasi tersebut, perawat dituntut untuk tetap berpegang pada prinsip etik dan peraturan perundang-undangan yang berlaku, serta berkomunikasi secara empatik untuk menjaga hubungan baik dengan pasien dan keluarganya. Hal ini menunjukkan bahwa etika tidak dapat dipisahkan dari profesi keperawatan karena menjadi penuntun moral dalam memberikan asuhan yang berkualitas dan berperikemanusiaan.

B. Saran

1. Peningkatan Kompetensi Etika: Institusi pendidikan dan rumah sakit perlu secara rutin memberikan pelatihan etika keperawatan agar perawat mampu mengambil keputusan yang tepat dalam situasi dilematis.

2. Pembentukan Tim Etik Klinik: Rumah sakit perlu membentuk tim etik atau komite etik yang dapat membantu perawat dalam menangani kasus yang melibatkan dilema moral atau hukum, seperti kasus euthanasia.
3. Sosialisasi Hukum dan Kode Etik: Perawat harus memahami hukum kesehatan dan kode etik profesi yang berlaku di Indonesia untuk menghindari tindakan yang melanggar peraturan perundang-undangan.
4. Penguatan Komunikasi Terapeutik: Perawat perlu mengembangkan komunikasi yang empatik dan terbuka dengan pasien dan keluarganya, terutama dalam menghadapi pasien dengan kondisi terminal.
5. Pendampingan Psikologis: Diperlukan dukungan emosional bagi perawat dalam menghadapi tekanan emosional saat menangani pasien dalam kondisi kritis, termasuk penyediaan layanan konseling profesional.
6. Pengambilan Keputusan Berbasis Tim: Dalam menghadapi kasus etis yang kompleks, keputusan hendaknya melibatkan tim medis secara menyeluruh agar keputusan yang diambil bersifat kolektif dan bertanggung jawab.

DAFTAR PUSTAKA

- Nurul Devi Ardiani, S.Kep, M. K. (2018). *MODUL AJAR ETIKA KEPERAWATAN*. Prodi D3 Keperawatan STIKes Kusuma Husada Surakarta.
- Wati, W. (2023). IMPLEMENTASI PRINSIP ETIK KEPERAWATAN DALAM ASUHAN KEPERAWATAN PADA PERAWAT PELAKSANA DI RST TK III Dr. REKSODIWIRYO PADANG. *Akademi Keperawatan Kesdam I*.

**PENERAPAN ETIKA PADA SAAT MELAKUKAN PENGKAJIAN DARI
PROSES KEPERAWATAN**

Makalah Ini Disusun Untuk Memenuhi Penugasan Mata Kuliah Etika Umum

Dosen Pengampu : Giri Susilo Adi ,S.Kep.Ns.M.Kep



Disusun Oleh : Kelompok 5

- | | | |
|----|----------------------|-------------|
| 1. | Adinda Salma Maelani | SKA12022001 |
| 2. | Bunga Cahyanny R | SKA12022012 |
| 3. | Erdita Dwi Kusuma | SKA12022016 |
| 4. | Nurma Wati | SKA12022026 |
| 5. | Sagita Insani | SKA12022032 |
| 6. | Sekar Nabilah Ansari | SKA12022033 |

**PROGRAM STUDI SARJANA KEPERAWATAN
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN NOTOKUSUMO
YOGYAKARTA
2024/2025**

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kita panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa telah memberikan kelancaran dalam menyelesaikan tugas diskusi dan makalah yang berjudul “penerapan Etika pada saat melakukan Pengkajian dari proses keperawatan” juga dalam hal menyusun makalah yang tidak terlepas dari arahan dan bimbingan Bapak/Ibu dosen sekalian. Makalah disusun untuk memenuhi tugas Mata Kuliah Etika Umum dan makalah ini bertujuan untuk menambah wawasan dan pengalaman bagi para pembaca, untuk dapat memperbaiki bentuk maupun menambah isi makalah agar menjadi lebih baik lagi. Untuk itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Giri Susilo Adi SKep.,Ns.,M.Kep selaku dosen pengampu mata Etika Umum.
2. Semua pihak yang berperan aktif dalam penyusunan makalah ini.

Penulis menyadari makalah ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh sebab itu, saran dan kritik yang membangun diharapkan demi kesempurnaan makalah ini. Semoga makalah ini dapat memberi manfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca umumnya, terima kasih.

Yogyakarta, 22 Maret 2025

Kelompok 5

DAFTAR ISI

| | |
|--|----|
| KATA PENGANTAR | 2 |
| DAFTAR ISI | 3 |
| BAB I | 4 |
| A. Latar Belakang | 4 |
| B. Tujuan | 5 |
| BAB 2 | 6 |
| A. Definisi Etika keperawatan | 6 |
| B. Tujuan Etika Keperawatan..... | 6 |
| C. Prinsip Etika Keperawatan..... | 7 |
| D. Kode Etik Keperawatan | 9 |
| E. Pengkajian Keperawatan..... | 11 |
| F. Perilaku Personal Perawat Yang Berkaitan Dengan Etika Keperawatan Ketika Pengkajian..... | 12 |
| G. Naskah Narasi Role Play..... | 13 |
| BAB III | 16 |
| A. Kesimpulan | 16 |
| B. Saran..... | 16 |
| DAFTAR PUSTAKA | 17 |

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Etika keperawatan adalah nilai-nilai dan prinsip-prinsip yang diyakini oleh profesi keperawatan dalam melaksanakan tugasnya yang berhubungan dengan pasien, masyarakat, teman sejawat maupun dengan organisasi profesi, dan juga dalam pengaturan praktik keperawatan itu sendiri. Prinsip etik keperawatan ini secara formal diartikulasikan dalam kode etik, yang menunjukkan komitmen perawat terhadap tanggung jawab dan kepercayaan masyarakat (Puspanegara et al., 2023).

Kode etik keperawatan Indonesia yang salah satunya mengatur tentang hubungan antara perawat dengan klient termasuk dalam memberikan pelayanan keperawatan harus selalu menghormati harkat dan martabat manusia, menjaga lingkungan yang menghargai nilai-nilai klien, dan bertanggung jawab serta merawat klien yang membutuhkan segala sesuatu tentang itu dan dirahasiakan. Tugas yang dipercayakan kepada perawat (Amir & Purnama, 2021).

Penerapan prinsip etik penting untuk dilakukan dalam pelayanan keperawatan mengingat apabila etik perawat tidak dilaksanakan dengan sungguh-sungguh dapat menimbulkan kerugian bagi pasien. Pelayanan keperawatan harus disertai dengan etika yang merupakan nilai-nilai dan prinsip yang diyakini oleh profesi keperawatan dalam melaksanakan tugasnya. Pemberian pelayanan keperawatan tidak terlepas dari penerapan prinsip etik yang memberikan peran sangat penting terhadap perilaku etik perawat dalam melakukan asuhan keperawatan. Perawat sebagai tenaga kesehatan profesional dalam bekerja mengacu pada pedoman dan kode etik keperawatan, agar dalam melaksanakan pekerjaannya sesuai dengan standar norma di masyarakat (Zailani & Anisah, 2024)

B. Tujuan

1. Untuk mengetahui Definisi Etika keperawatan
2. Untuk mengetahui Tujuan etika keperawatan
3. Untuk mengetahui Prinsip etika keperawatan
4. Untuk mengetahui Kode Etik keperawatan
5. Untuk mengetahui Pengkajian keperawatan
6. Untuk mengetahui Perilaku personal perawat yang berkaitan dengan etika keperawatan ketika pengkajian

BAB 2

KONSEP TEORI

A. Definisi Etika keperawatan

Etika keperawatan adalah kesadaran moral serta panduan perilaku profesional yang mengatur prinsip-prinsip moral dalam praktik keperawatan. Prinsip ini menjadi dasar bagi perawat dalam menjalankan tugasnya agar tetap menjunjung tinggi nilai-nilai profesionalisme. Pelaksanaan etika ini berfungsi untuk menjaga kepercayaan pasien, kolega, dan masyarakat terhadap perawat serta menjamin mutu pelayanan yang aman dan bermartabat (Widya wati, 2023).

Dalam praktik keperawatan, etika memiliki peran penting sebagai pedoman dalam membangun hubungan interpersonal yang sehat dengan pasien, keluarga pasien, serta tim medis lainnya. Penerapan prinsip etika bertujuan mencegah terjadinya bahaya baik secara fisik maupun emosional kepada pasien. Oleh karena itu, setiap perawat wajib memahami dan mengimplementasikan prinsip dasar etika keperawatan, yaitu: *Autonomy* (menghormati hak pasien untuk menentukan sendiri), *Non-maleficence* (tidak melakukan tindakan yang merugikan), *Beneficence* (memberikan manfaat dan kebaikan), *Justice* (memberikan pelayanan) (Widya wati, 2023).

B. Tujuan Etika Keperawatan

Tujuan etika keperawatan adalah menciptakan dan mempertahankan kepercayaan klien, sesama perawat, dan masyarakat pada profesi keperawatan. Etika keperawatan juga bertujuan untuk membimbing perawat dalam membuat keputusan etis dan menjalankan tugasnya secara profesional, serta memastikan bahwa perawat selalu bertindak sesuai dengan prinsip-prinsip moral dan kode etik keperawatan. (Rifai et al., 2021). Tujuan etika keperawatan mencakup:

1. Menciptakan dan mempertahankan kepercayaan: Etika keperawatan bertujuan untuk membangun dan menjaga kepercayaan antara perawat dengan klien, sesama perawat, dan masyarakat.

2. Membimbing keputusan etis: Etika keperawatan memberikan pedoman bagi perawat dalam mengambil keputusan etis terkait asuhan keperawatan dan pelayanan pasien.
3. Menjaga praktik profesional: Etika keperawatan mendorong perawat untuk bersikap profesional, bertanggung jawab, dan kompeten dalam menjalankan tugasnya. Meningkatkan kualitas pelayanan: Dengan berpedoman pada etika, perawat dapat memberikan pelayanan keperawatan yang berkualitas dan sesuai dengan kebutuhan pasien.
4. Menghindari malpraktik: Etika keperawatan membantu perawat menghindari tindakan malpraktik dan menjaga nama baik profesi keperawatan.
5. Membantu klien: Etika keperawatan membantu perawat dalam memberikan dukungan emosional dan informasi kepada klien, serta membantu klien dalam menghadapi penyakit yang diderita.
6. Menjaga martabat dan citra profesi: Etika keperawatan menjaga martabat dan citra profesi keperawatan di mata masyarakat.
7. Meningkatkan pengabdian: Etika keperawatan mendorong perawat untuk terus meningkatkan pengabdian dan pelayanan kepada masyarakat.
8. Mengembangkan diri: Etika keperawatan mendorong perawat untuk terus belajar dan mengembangkan diri sebagai profesional keperawatan.

C. Prinsip Etika Keperawatan

Tenaga kesehatan sebagai garda terdepan dalam proses perawatan dan penyembuhan pasien memiliki batasan tertentu dalam melakukan Tindakan dan perencanaan (Perdana, 2023).

Batasan yang dimaksud adalah sejauh mana ruang lingkup perawat atau tenaga medis lainnya dalam proses pengkajian pasien sampai dengan implementasi keperawatan. Ruang lingkup keperawatan di atur dalam prinsip etik keperawatan dimana bertujuan agar perawat tetap dalam Batasan dan memenuhi etika keperawatan. Batasan inilah yang dapat

membentuk perawat menjadi professional tanpa melanggar hal-hal yang bersifat privasi bagi pasien maupun perawat itu sendiri (Asiva Noor Rachmayani, 2015).

Prinsip etik keperawatan yang harus diterapkan oleh perawat dalam menjalankan praktik asuhan keperawatan ada 8 prinsip etik, antara lain (Feriadi et al., 2020):

1. Prinsip autonomy (kebebasan) yaitu prinsip menghormati otonomi klien, dimana klien dan keluarga bebas dan berhak untuk memilih dan memutuskan apa yang akan dilakukan perawat terhadapnya
2. Prinsip beneficence (berbuat baik) yaitu setiap tindakan yang dilakukan oleh perawat harus memiliki manfaat kepada klien maupun keluarga klien.
3. Prinsip nonmaleficence (tidak merugikan) yaitu tindakan perawat harus sesuai prosedur agar tidak terjadi kesalahan maupun kelalaian yang dapat merugikan klien maupun keluarga.
4. Prinsip justice (keadilan) yaitu tindakan perawat dalam memberikan pelayanan dilarang membedakan antara klien satu dengan klien lainnya
5. Prinsip veracity (kejujuran) yaitu perawat diwajibkan berkata jujur dan jelas terhadap apa yang akan dilakukannya kepada klien maupun keluarga klien
6. Prinsip fidelity (menepati janji) yaitu perawat dalam memberikan pelayanan harus setia kepada klien serta memiliki komitmen dalam memberikan pelayanan dengan baik.
7. Prinsip accountability (bertanggungjawab) yaitu perawat harus bertanggungjawab mengenai tindakan yang dilakukan terhadap klien maupun keluarga
8. Prinsip confidentiality (kerahasiaan) yaitu perawat harus menjaga rahasia setiap klien, baik pada saat klien masih hidup maupun sudah meninggal

D. Kode Etik Keperawatan

Kode etik merujuk pada pertimbangan moral dalam pengambilan keputusan, terutama ketika tidak ada aturan hukum yang secara eksplisit mengatur tindakan yang harus dilakukan. Setiap profesi memiliki kode etik masing-masing yang bersumber dari penghargaan terhadap martabat dan hak asasi manusia, serta kepercayaan yang diberikan kepada profesi tersebut. Kode etik profesi disusun dengan memperhatikan nilai-nilai dan kondisi individu yang dilayani. Biasanya, kode etik disusun dan disahkan oleh organisasi profesi di tingkat nasional maupun internasional. Kode etik mencerminkan prinsip-prinsip etika, karena setiap profesi bertanggung jawab terhadap manusia dan menghormati kepercayaan serta nilai pribadi individu. Istilah seperti etika, hak asasi, dan tanggung jawab memang mudah dijelaskan, namun seringkali penerapannya tidak selalu jelas dalam situasi nyata (Ariga, R. A. 2021).

Kode etik keperawatan Indonesia:

1. Perawat dan Klien
 - a. Perawat dalam memberikan pelayanan keperawatan menghargai harkat dan martabat manusia, keunikan klien dan tidak terpengaruh oleh pertimbangan kebangsaan, kesukuan, warnakulit, umur, jeniskelamin, aliran politik dan agama yang dianutserta kedudukan sosial.
 - b. Perawat dalam memberikan pelayanan keperawatan senantiasa memelihara suasana lingkungan yang menghormati nilai-nilai budaya, adat istiadat dan kelangsungan hidup beragama. klien.
 - c. Tanggung jawab utama perawat adalah kepada mereka yang membutuhkan asuhan keperawatan.
 - d. Perawat wajib merahasiakan segala sesuatu yang dikehendaki sehubungan dengan tugas yang dipercayakan kepadanya kecuali jika diperlukan oleh yang berwenang sesuai dengan ketentuan hukum yang berlaku.

2. Perawat dan praktek
 - a. Perawat memelihara dan meningkatkan kompetensi dibidang keperawatan melalui belajar terus-menerus
 - b. (2)Perawat senantiasa memelihara mutu pelayanan keperawatan yang tinggi disertai kejujuran profesional yang menerapkan pengetahuan serta ketrampilan keperawatan sesuai dengan kebutuhan klien.
 - c. Perawat dalam membuat keputusan didasarkan pada Anformasi yang akurat dan mempertimbangkan kemampuan sertakualifikasi seseorang bilamelakukan konsultasi, menerima delegasi dan memberikan delegasi kepada orang lain
 - d. Perawat senantiasa menjunjung tinggi nama baik profesi keperawatan dengan selalu menunjukkan perilaku profesional.
3. Perawat dan masyarakat

Perawat mengemban tanggung jawab bersama masyarakat untuk memprakarsal dan mendukung berbagai kegiatan dalam memenuhi kebutuhan dan kesehatan masyarakat.
4. Perawat dan teman sejawat
 - a. Perawat senantiasa memelihara hubungan baik dengan sesame perawat maupun dengan tenaga kesehatan lainnya, dan dalam memelihara keserasian suasana lingkungan kerja maupun dalam mencapai tujuan pelayanan kesehatan secara keseluruhan.
 - b. Perawat bertindak melindungi klien dari tenaga kesehatan yang memberikan pelayanan kesehatan secara tidak kompeten, tidak etis dan ilegal.
5. Perawat dan Profesi
 - a. Perawat mempunyai peran utama dalam menentukan standar pendidikan dan pelayanan keperawatan serta menerapkannya dalam kegiatan pelayanan dan pendidikan keperawatan.

- b. Perawat berperan aktif dalam berbagai kegiatan pengembangan profesi keperawatan.
- c. Perawat berpartisipasi aktif dalam upaya profesi untuk membangun dan memelihara kondisi kerja yang kondusif demi terwujudnya asuhan keperawatan yang bermutu tinggi.

E. Pengkajian Keperawatan

Pengkajian adalah tahap awal pada proses keperawatan yang dilakukan secara sistematis dalam mengumpulkan data tentang individu, keluarga, dan kelompok. Pengkajian harus dilakukan secara komprehensif yang meliputi aspek biologis, psikologis, sosial dan spiritual (Kesehatan & Jktm, 2024).

Menurut (Polopandang & Hidayah, 2019) kemampuan mengidentifikasi masalah keperawatan yang dilakukan pada tahap ini akan menentukan desain perencanaan yang ditetapkan. Selanjutnya, tindakan keperawatan dan evaluasi mengikuti perencanaan yang dibuat. Oleh karena itu, pengkajian harus dilakukan dengan teliti dan cermat sehingga seluruh kebutuhan perawatan pasien dapat diidentifikasi (Kesehatan & Jktm, 2024)

Dalam proses keperawatan langkah pertama yang dilakukan diawali dengan pengkajian, dimulai perawat menerapkan pengetahuan dan pengalaman untuk mengumpulkan data dari pasien sehingga perawat dapat menggali dan menemukan masalah keperawatan pada pasien tersebut. Pada wawancara dengan SK (supervise Klinik) menyatakan bahwa data kelengkapan pengkajian 97% pada bulan mei maka dari itu kelompok mengkaji pasien dengan menggunakan pengkajian pola gordon, peneliti ingin melihat apakah ada kesinambungan pengkajian di Rumah Sakit dengan pengkajian pola gordon (Kesehatan & Jktm, 2024).

F. Perilaku Personal Perawat Yang Berkaitan Dengan Etika Keperawatan Ketika Pengkajian

Perilaku personal perawat dalam etika keperawatan saat pengkajian mencakup berbagai aspek penting yang memastikan kualitas asuhan keperawatan tetap etis dan profesional. Berikut beberapa aspek utama yang perlu diperhatikan (Zainuddin et al., 2019):

1. Empati dan Komunikasi Efektif : Perawat harus mampu membangun hubungan yang baik dengan pasien melalui komunikasi yang jelas dan empati. Hal ini mencakup:
 - a. Mendengarkan secara aktif keluhan dan kebutuhan pasien.
 - b. Menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh pasien.
 - c. Menunjukkan kepedulian terhadap kondisi fisik dan emosional pasien.
2. Kerahasiaan dan Privasi Pasien : Menjaga kerahasiaan informasi pasien adalah bagian dari kode etik keperawatan. Perawat harus:
 - a. Tidak membagikan informasi pasien tanpa izin.
 - b. Menggunakan sistem pencatatan yang aman.
 - c. Menghindari pembicaraan tentang pasien di tempat umum.
3. Keadilan dalam Pelayanan : Perawat harus memberikan pelayanan yang adil tanpa diskriminasi berdasarkan ras, agama, atau status sosial. Prinsip ini mencakup:
 - a. Memberikan perawatan yang sama kepada semua pasien.
 - b. Menghormati hak pasien untuk mendapatkan informasi dan persetujuan sebelum tindakan medis dilakukan.
4. Tanggung Jawab dan Akuntabilitas : Perawat bertanggung jawab atas setiap tindakan yang dilakukan dan harus selalu berpegang pada standar profesi. Ini termasuk:
 - a. Melakukan pengkajian yang akurat sebelum memberikan intervensi.
 - b. Mengikuti prosedur dan protokol yang telah ditetapkan.

- c. Melaporkan kesalahan atau insiden yang terjadi dalam praktik keperawatan.
5. Penerapan Kode Etik Keperawatan : Kode etik keperawatan menjadi pedoman utama dalam praktik keperawatan. Perawat harus memahami dan menerapkan prinsip-prinsip etika seperti:
- a. Mengutamakan kesejahteraan pasien.
 - b. Menghormati hak pasien untuk membuat keputusan terkait kesehatannya.
 - c. Berkolaborasi dengan tenaga kesehatan lain untuk memberikan pelayanan terbaik.

G. Naskah Narasi Role Play

Judul: Etika dalam Pengkajian Keperawatan

Setting: Ruang perawatan rumah sakit

Pemeran:

1. Perawat: Bunga
2. Pasien: Sekar
3. Keluarga: Nurma
4. Ngetik: Adinda
5. Kameramen: Erdita
6. Edit: Gita

(Adegan dimulai di ruang rawat, Perawat Bunga mengetuk pintu sebelum masuk)

Perawat Bunga: (Ketuk pintu, tersenyum) Selamat pagi, Ibu Sekar. Saya Bunga, perawat yang bertugas pagi ini. Apakah saya boleh masuk?

Pasien Ibu Sekar: Silakan, Bu Bunga.

Perawat Bunga: Terima kasih, Bu. Sebelum memulai perawatan, saya perlu melakukan pengkajian terlebih dahulu. Tapi sebelumnya, saya ingin memastikan, apakah Bapak bersedia untuk saya wawancarai dan periksa kondisinya?

Ibu Sekar: Iya, tidak apa-apa.

Perawat Bunga: Baik, terima kasih atas persetujuannya, Ibu. Informasi ini akan dijaga kerahasiaannya dan hanya digunakan untuk keperluan perawatan Ibu, ya.

(suami ibu Sekar masih berada di ruangan)

Perawat Bunga: Maaf, Ibu Sekar, apakah Ibu merasa nyaman jika suami tetap berada di sini selama pengkajian, atau ingin dilakukan secara lebih privat?

Ibu Sekar: Tidak masalah, Bu. Suami saya boleh tetap di sini.

Perawat Bunga: Baik, saya mulai dengan beberapa pertanyaan, ya Bu. Apakah Ibu memiliki riwayat penyakit sebelumnya?

Ibu Sekar: tidak ada bu

(Wawancara berlangsung sopan, menggunakan bahasa yang mudah dipahami dan menjaga nada suara lembut. Perawat Bunga sesekali memastikan pasien nyaman.)

Perawat Bunga: Terima kasih atas keterbukaannya, Ibu. Apakah ada hal yang ingin Ibu sampaikan atau keluhan yang belum saya tanyakan?

Ibu Sekar: Tidak, saya rasa sudah cukup, Bu.

Perawat Bunga: Baik, Bu. Terima kasih sudah bersedia bekerja sama. Kalau Ibu butuh bantuan, tekan saja bel ini, ya.

(Perawat Bunga tersenyum, menutup percakapan dengan sopan)

Nilai Etika yang Ditunjukkan:

- a. Otonomi: Memberikan pasien hak untuk menyetujui atau menolak pengkajian.
- b. Kerahasiaan: Menjaga informasi pasien tetap aman.
- c. Privasi dan rasa hormat: Menanyakan kenyamanan pasien terkait kehadiran keluarga.
- d. Komunikasi empatik: Menggunakan bahasa santun dan sikap ramah.

BAB III

PENUTUP

A. Kesimpulan

Etika keperawatan merupakan panduan moral dan profesional yang sangat penting dalam praktik keperawatan. Prinsip-prinsip etika seperti autonomy, beneficence, non-maleficence, justice, dan lainnya menjadi dasar dalam membangun hubungan profesional yang aman, manusiawi, dan bermartabat antara perawat, pasien, keluarga, dan tenaga kesehatan lain. Kode etik keperawatan Indonesia menegaskan tanggung jawab perawat terhadap klien, praktik, masyarakat, teman sejawat, dan profesi.

Pelaksanaan etika ini tidak hanya menjaga kepercayaan masyarakat terhadap profesi keperawatan, tetapi juga menjamin mutu pelayanan yang berkualitas. Dalam proses keperawatan, terutama pada tahap pengkajian, perawat dituntut untuk menerapkan etika secara konsisten, dengan menjunjung tinggi empati, menjaga kerahasiaan pasien, memberikan pelayanan yang adil, serta bertanggung jawab atas tindakan yang dilakukan. Oleh karena itu, pemahaman dan implementasi etika keperawatan secara menyeluruh sangat diperlukan agar perawat dapat memberikan asuhan keperawatan yang profesional, bermoral, dan sesuai standar.

B. Saran

Disarankan kepada penulis maupun pembaca:

1. Dapat memperluas analisis mengenai Pengkajian Keperawatan serta Etik dalam Keperawatan
2. Menyertakan lebih banyak studi kasus atau data empiris yang relevan untuk mendukung argumen dan penjelasan yang ada.
3. Dapat mengeksplorasi tantangan yang dihadapi dalam pengembangan terhadap etika keperawatan ketika melaksanakan pengkajian

DAFTAR PUSTAKA

- aden Mochamad Sandika Zailani, S. A. (2655-2728). Ubungan Pengetahuan Dan Masa Kerja Terhadap Penerapan Prinsip Etika Keperawatan (Non-Maleficience, Beneficience, Justice) Dalam Asuhan Keperawatan Di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Tk.Ii Moh. Ridwa Meuraksa. *Manuju: Malahayati Nursing Journal*, 392-406.
- Afton Feriadi, E. P. (2020). Gambaran Tingkat Penerapan Prinsip Etik Keperawatan Di Ruang Rawat Inap Kelas Iii Rumah Sakit Pku Muhammadiyah Gombong. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Keperawatan*, 19-27.
- Ahmad Rifai, A. T. (2021). Pengetahuan Dan Sikap Perawat Tentang Kode Etik Keperawatan. *The Journal Of Nursing Management Issues*, 10-17.
- Dimas Aji Perdana, H. (2023). Peningkatan Kapasitas Kader Kesehatan Sebagai Mandatory Issue Dalam Implementasi Peraturan Perundang-Undangan Terkait Desa Siaga. *Perspektif Hukum*, 153-179.
- Hamrani. (2023). PERan Tenaga Kesehatan Dalam Penanganan Pandemi. *Hukum Kesehatan (Sanksi & Motivasi Bagi Perawat)*, 14-15.
- Purnama, N. A. (2021). Perbuatan Perawat Yang Melakukan Kesalahan Dalam Tindakan Medis . *KERTHA WICAKSANA: Sarana Komunikasi Dosen Dan Mahasiswa* , 26 - 36.
- Puspanegara, A. W. (2023). Hubungan Peran Perawat Manajer Dengan Etika Perawat Pelaksana Dalam Pelayanan Asuhan Keperawatan Di Ruang Rawat Inap RSUD Kuningan Medical Center. *Journal Of Public Health Innovation*, 115-121.
- Wati, W. (2721-3145). Implementasi Prinsip Etik Keperawatan Dalam Asuhan Keperawatan Pada Perawat Pelaksana Di Rst Tk Iii Dr. Reksodiwiryo Padang. *Jurnal Ilmiah Cerebral Medika*, 1-10.